ANALISIS PERENCANAAN PAJAK, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Oleh:
Lusian Monalisa
170810080

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

ANALISIS PERENCANAAN PAJAK, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Serjana

Oleh
Lusian Monalisa
170810080

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2021

SURAT PENYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama	: Lusian Monalisa
NPM	: 170810080
Fakultas	: Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi	: Akuntansi

Menyatakan bahwa " **Skripsi**" yang saya buat dengan judul:

"Analisis Perencanaan Pajak, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan skripsi yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 23 Januari 2021

Yang menyatakan,

Lusian Monalisa
170810080

ANALISIS PERENCANAAN PAJAK, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI

Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Serjana

Oleh
Lusian Monalisa
170810080

Telah disetujui oleh pembimbingan pada tanggal
seperti tertera di bawah ini

Batam, 23 Januari 2021

Vargo Chistian L. Tobing. S.E., M.Ak.
Pembimbing

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh perencanaan pajak, rasio keuangan yang diukur dengan *profitabilitas* dan *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Manajemen laba merupakan kodisi manajemen pada suatu perusahaan yang melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan dan menurunkan laba. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 18 pada perusahaan subsektor *building contruction* di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* selam periode penelitian tahun 2015-2019 dan memerlukan data sekunder. Jumlah perusahaan sampel yang memenuhi sampel kriteria adalah sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisi penelitian ini adalah secara parsial perencenaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial *leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial ukuran perusahan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen dan perencanaan pajak, *profitabilitas, leverage* dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil uji koefisien determinasi R^2 sebesar 0,177 variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu perencanaan pajak, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Sedangkan sisanya sebesar 82,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya tidak termasuk dalam analisa regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci : perencanaan pajak, *profitabilitas*, *leverage*, ukuran perusahaan, manajemen laba.

ABSTRACT

The study aims to determine whether the effect of tax planning, financial ratios as measured by profitality and leverage, and company size on earnings management. Earnings management is a management condition in a company that intervenes in the proces of preparing financial reports of external parties so as to level, increase and decrease profits. The population in this study consisted of 18 companies in subsector building costruction on indonesian stock exchange. Sampling using purposive sampling during the study period 2015 – 2019 and requires secondary data. The number of sample companies that meet the sample creteria is 11 companies. The data analysis method used multiple regression analysis. The result of the analysis is that partially tax planning has no significant effect on earnings management, partially profitability has no significant effect on earnings management, partially leverage has a significant effect on earnings management, partially company size has no significant effect on earnings management and in jointly of tax planning, profitability, leverage and size company has a significant effect on earnings management. The result of the coefficient of determination R2 is 17.7%, the dependent variable by earnings management, can be explained the independent variable by tax planning, profitability, leverage and company size on earnings management. While the remaining 82.3% is explained by other factors not included in the regression analysis used in this study.

Keywords *: tax planning, profitability, leverage, size company, earning management*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena kehadirat karunia dan kasih-Nya yang menganugerahi penulis sehingga dapat merampungkan laporan tugas akhir skripsi yang berjudul " Analisis Perencanaan Pajak, Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba di Bursa Efek Indonesia" ini dengan baik. Skripsi ini diarahkan sebagai salah satu ketentuan universitas untuk memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan strata satu (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena ini kritis dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.Si. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizky Tri Anugrah, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarmahor, S.E., M.SI selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Vargo Christian L. Tobing, S.E.,M.Ak selaku Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Bapak Agus Defri Yanto, S. Selaku Dosen Pembimbing Akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Para dosen dan karyawan yang berkontribusi di universitas Putera Batam;
7. Keluarga yang tidak pernah lelah memberikan kasih sayang, doa, nasehat serta dorongan yang tidak terbatas;
8. Teman-teman seperjuangan yang memberikan dukungan dan membantu dalam proses penyelesaian skripsi agar tertangani dengan baik;
9. Pihak-pihak lain yang membantu penulis dalam pembuatan proposal penelitian ini yang penulis tidak dapat menyebutkan satu persatu;

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas semua kebaikan yang telah diberikan dan selalu mencurahkan hidayah-Nya kepada kita semua.

Batam, 23 Januari 2021

Penulis

Lusian Monalisa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
SURAT PENYATAAN ORISINALITAS ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
ABSTRAK ..... **v**
ABSTRACT ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **vii**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR RUMUS ..... **xiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 7
1.3 Batasan Masalah 8
1.4 Rumusan Masalah 9
1.5 Tujuan Masalah 9
1.6 Manfaat Penelitian 10
1.6.1 Manfaat Teoritis 10
1.6.2 Manfaat Praktis 11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA **12**
2.1 Teori 12
2.1.1 Perencanaan Pajak 12
2.1.2 Profitabilitas 14
2.1.3 Leverage 15
2.1.4 Ukuran Perusahaan 16
2.1.5 Manajemen Laba 18
2.2 Penelitian Terdahulu 21
2.3 Kerangka Berpikir 25

2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba 26
2.3.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba 26
2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba..... 27
2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba 27
2.4 Hipotesis Penelitian 28
BAB III METODE PENILITIAN 29
3.1 Desian Penelitian 29
3.2 Operasional Variabel 30
3.2.1 Variabel Independen..... 30
3.2.1.1 Perencanaan Pajak..... 30
3.2.1.2 Profitabilitas 30
3.2.1.3 Leverage..... 31
3.2.1.4 Ukuran Perusahaan 31
3.2.2 Variabel Dependen 32
3.2.2.1 Manajemen Laba..... 32
3.3 Populasi dan Sampel..... 33
3.3.1 Populasi 33
3.3.2 Sampel 33
3.4 Teknik Pengumpulan Data 34
3.5 Metode Analisis Data 35
3.5.1 Uji Statistik Deskriptif..... 35
3.5.2 Uji Asumsi Klasik 36
3.5.2.1 Uji Normalitas..... 36
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas 37
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas..... 37
3.5.2.4 Uji Autokorelasi 38
3.5.3 Uji Hipotesis 39
3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda..... 39
3.5.3.2 Uji T 39
3.5.3.3 Uji F 41
3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)..... 42

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian 42
3.6.1 Lokasi 42
3.6.2 Jadwal Penelitian 43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 44
4.1 Hasil Penelitian 44
4.1.1 Uji Statistik Deskriptif 44
4.1.2 Uji Asumsi Klasik 45
4.1.2.1 Uji Normalitas 46
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas 48
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas 49
4.1.2.4 Uji Autokolerasi 51
4.1.3 Uji Hipotesis 51
4.1.3.1 Uji Regresi Linear Berganda 51
4.1.3.2 Uji T 53
4.1.3.3 Uji F 55
4.1.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2) 56
4.2 Pembahasan 57
4.2.1 Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba 57
4.2.2 Pengaruh *Profitabilitas* Terhadap Manajemen Laba 58
4.2.3 Pengaruh *Leverage* Terhadap Manejemen Laba 59
4.2.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 60
4.2.5 Pengaruh Perencenaan Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba 61
BAB V SIMPULAN DAN SARAN 62
5.1 Kesimpulan 62
5.2 Saran 63
DAFTAR PUSAKA
LAMPIRAN
Lampiran 1. Pendukung Penelitian
Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup
Lampiran 3 Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Pola Kerangka Pemikiran 28
Gambar 3.1 Desain Penelitian 29
Gambar 4.1 Uji Normalitas Grafik Histogram 47
Gambar 4.2 Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot of Regression 48
Gambar 4.3 *Scatterplot Graphic Heteroskedastisitas Test* 50

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Deteksi Manajemen Laba 5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 23
Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel 34
Tabel 4.1 Uji Statistif Deskriptif 44
Tabel 4.2 Hasil Uji *One Sample Kolomogrov Smirnov* 46
Tabel 4.3 *Multikolinearitas Test* 49
Tabel 4.4 Uji Heteroskedastasitas 49
Tabel 4.5 *Durbin Watson Test* 51
Tabel 4.6 Coefficients Analisis Linear Berganda 52
Tabel 4.7 Hasil Uji T 54
Tabel 4.8 Hasil Uji F 55
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2) 56

DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 *Tax Retention Rate* 13
Rumus 2.2 *Return On Asset* (ROA) 15
Rumus 2.3 *Debt to Total Asset* 16
Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*) 17
Rumus 2.5 *Total Accual* (TAC) 19
Rumus 2.6 *Ordinary Least Square* (OLS) 19
Rumus 2.8 *Discretionary Accrual* (DA) 20
Rumus 2.7 *Nondiscretionary Accruals* (NDA) 20
Rumus 3.1 *Tax Retention Rate* 30
Rumus 3.2 *Return On Asset* 31
Rumus 3.3 *Debt to Total Asset* 31
Rumus 3.4 *Size* (Ukuran Perusahaan) 31
Rumus 3.5 *Total Accruals* (TAC) 32
Rumus 3.6 *Ordinary Least Square* 32
Rumus 3.8 *Discretionary Accruals* 32
Rumus 3.7 *Non Discretionary Accruals* 32
Rumus 3.9 Regresi Linear Berganda 39
Rumus 3.10 T_{hitung} 40
Rumus 3.11 F_{hitung} 41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen sebagai pihak internal perusahaan selalu berupaya dengan meningkatkan laba perusahaan. Laba yang berkualitas merupakan laba yang dapat mencerminkan kelanjutkan laba dimasa akan datang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas sehingga dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tujuan utama yang ingin dicapai manajemen yakni memperoleh pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan secara langsung, yakni semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka manajemen mendapatkan bonus dari perusahaan akan semakin tinggi. Selain itu, informasi laba dalam laporan keuangan perusahaan cukup penting khususnya bagi manajemen yang menggunakan laporan keuangan perusahaan untuk mengestimasikan kekuatan laba untuk menaksir risiko dalam berinvestasi dan kredit (Putra, 2019).

Manajemen laba merupakan salah satu upaya dari pihak manajer dalam mengelola dan mengatur laba perusahan guna memperoleh keuntungan bagi pihak diri sendiri maupun pihak lain demi kesejahteraan bersama. Pihak internal dan pihak eksternal memiliki kepentingan berbeda – beda, dari kepentingan ini dapat menimbulkan pertentangan yaitu pihak manajemen berusaha meningkatkan kesejahteraan sedangkan pihak investor mengingikan peningkatkan kekayaannya (Agustina et al., 2018). Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat perolehan laba, Laba atau Rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai

prestasi perusahaan. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain : laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih (Tala & Karamory, 2017).

Salah satu motivasi perusahaan melakukan manajemen laba ada pajak. Bagi sebuah negara pajak merupakan aspek yang penting dalam penbangunan. Tanpa pajak kehidupan negara tidak akan berjalan dengan baik. Bagi sebuah perusahaan, pajak yang ditanggung meruapakan suatu elemen beban yang mengurangi laba perusahaan, karena semakin tinggi pajak yang ditanggung oleh suatu perusahaan berarti semakin kecil pula laba yang akan didapatkan perusahaan tersebut, maka akan dapat timbul suatu kecenderungan untuk meminimalkan pembayaran pajak yang sering disebut dengan perencanaan pajak (Afifah, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno & Astutie (2018) meneliti tentang pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba, hasilnya adalah terdapat pengaruh perenanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Tindakan manajemen laba mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang didapatkan oleh perusahaan dalam periode. Laba bersih dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan dan dijadikan dasar pertimbangan mengambil keputusan untuk periode masa datang,

Konsep informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan yang mempunyai implikasi pada proses pengambilan keputusan yang dilakukan kepususan yang dilakukakan oleh pihak eksternal sebagai pengguna laporan

keuangan. Salah satu peran penting laporan keuangan digunakan untuk mengukur kinerja manajemen dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengabilan keputusan dalam hal ini menggunakan rasio keuangan. Dalam rasioa keuangan untuk menganalisis keuntungan suatu laporan keuangan dengan menggunakan profitabilitas yang merupakan suatu yang bisa dipakai bagi investor dalam estimasi dalam rangka melakukan penanaman modal. (Carolina & L. Tobing, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Rasio profItabilitas juga merupakan faktor yang seharusnya mendapat perhatian penting, karena untuk dapat berjalannya suatu perusahaan, perusahaan tersebut harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, maka sulit untuk perusahaan menarik modal dari luar (Tala & Karamory, 2017).

Hasil penelitian oleh Tala & Karamory (2017) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi pendapatan maka manajeame laba akan semakin meningkat. Karena profitabilitas naik maka kecenderungan untuk manajer perusahaan akan melakukan manajemen laba secara parsial.

Rasio keuangan selain profitabilitas yang berperan di perusahaan dalam melaksanakan kewajiban manajemen laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Kebijakan hutang merupakan salah satu altenatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Hutang yang dipergunakan secara efektif dan efesien akan meningkatkan nilai dari suatu

perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan memilih kebijikan akuntansi dengan menggeser laba masa depan ke masa sekarang (Tala & Karamory, 2017).

Hasil penelitian oleh Astuti et al. (2017) mendefinisikan bahwa Leverage berpengaruhi positif terhadap manajemen laba. Semakin besar rasio leverage menunjukan bahwa semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak ekstenal dan semakin besar beban utang yang harus dibayar oleh pihak perusahaan. Manajemen akan membuat kebijikan manajemen laba yang dapat meningkatkan pendapatan.

Faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya tindakan manajemen laba yaitu ukuran perusahaan yang merupakan mengklasifikasikan suatu perusahaan kedalam bentuk, perusahaan yang berukuran besar dan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan sangat mempengaruhi terjadinya manajemen laba karena semakin besar suatu perusahaan harus mampu memenuhi ekspektasi dari investor atau pemegang sahamnya. Ukuran perusahaan akan mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan cenderung akan memerlukan dana yang lebih besar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Tambahan dana tersebut bisa diperoleh dari penerbitan saham baru atau penambahan hutang (Astuti et al., 2017).

Hasil penelitian oleh Santi & Wardani (2018) mendefinisikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Perusahaan yang lebih besar kurang bermotisivasi untuk melakukan manajemen laba, karena perusahaan dituntut untuk menyajikan laporan keuangan dengan baik

guna untuk memenuhi ekspetasi pemegang saham. Hal ini terjadi karena pemegang saham dan pihak luar di perusahaan besar dianggap lebih kritis dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Pentingnya manajemen laba untuk menyimpulkan bahwa manajemen yang seringkali memanipulasi laporan keuangan supaya terlihat lebih baik oleh pihak eksternal dimana perusahaan yang mempunyai laba yang kecil. Banyak kasus yang terkait dengan manajemen laba yang terjadi di dalam negeri yang bertujuan agar laporan keuangan yang disajikan baik oleh pihak eksternal sehingga manajer mendapatkan bonus yang besar-besarnya.

Tabel 1.1 Nilai Deteksi Manajemen Laba

No.	Kode Emiten	2015	2016	2017	2018	2019
1	ACST	0,027	0,001	0,025	-0,006	0,014
2	ADHI	0,019	-0,052	-0,004	0,005	0,005
3	DGIK	0,003	-0,018	0,007	0,002	-0,043
4	IDPR	-0,012	0,011	0,004	0,003	-0,011
5	JKON	-0,021	-0,062	0,008	0,026	-0,003
6	NRCA	0,002	-0,022	0,007	0,003	0,029
7	PTPP	0,038	0,007	0,000	0,010	0,002
8	SSIA	-0,003	-0,008	0,002	0,001	0,006
9	TOTL	-0,020	0,010	0,020	0,029	-0,036
10	WIKA	0,024	0,022	0,036	0,044	-0,023
11	WSKT	0,078	0,076	0,012	0,002	0,007

Sumber Data : Data yang diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 terdapat fenomena dimana manajemen laba perusahaan perusahaan *property, real estate and building construction* subsektor *building construction* selama periode 2015-2019 yang menunjukan bahwa perusahaan dianggap melakukan manajemen laba jika nilai manajemen laba

bernilai lebih dari nol sebaliknya jika nilai manajemen laba bernilai kurang dari nol maka perusahaan tidak melakukan manajemen laba.

Beberapa perusahaan yang sudah menghitungkan nilai menajemen laba oleh penulis, bisa dilihat salah satu perusahan yaitu perusahaan ACST pada tahun 2015 – 2017 nilai manajemen laba barada diatas nol yaitu 0,027, 0,001 dan 0,025. Pada tahun 2018 perusahaan ACST mengalami penurunan sebesar -0,006 yang berada dibawah nol sampai tahun 2019 perusahaan ACST mengalami kenaikkan sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan perusahaan ACST pada tahun 2015, 2016, 2017 dan 2019 melakakun manajemen dan tahun 2018 tidak melakukan manajemen laba.

Terdapat faktor yang mempengaruhi manajemen laba di dalam perusahaan diantaranya terdapat perencanaan pajak, profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan. Perencenaan pajak yang menunjukkan semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba dikarenakan sama-sama memiliki potensi untuk mempengaruhi laba akuntansi dan fiskal. Perencanaan pajak dilakukan untuk menaikkan pendapatan dan menurunkan biaya sehingga kondisi ini dengan pelaporan laba perusahaan yang tinggi akan menyebabkan pembayaran pajak juga tinggi. Maka manajer perusahaan akan menggukan berbagai teknik manajemen laba untuk mencapat target laba dengan cara sesuai standar akuntansi. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan semakin tinggi laba maka semakin tinggi kemungkinan melakukan manajemen laba. Semakin rendah laba perusahaan yang diperoleh maka semakin tidak efesien manajemen aset perusahaan dan akan menjadi celah manajemen untuk melakukan manejemen laba.

Leverage menunjukkan jika besarnya utang dimiliki perusahaan akan dapat memperkecil dalam melakukan tindakan manajemen laba. Perusahaan akan berusaha memenuhi perjanjian utang agar bisa memperoleh nilai yang baik dari krediktur dan kemudian memotivasi manajer untuk melakukan manajemen laba untuk menghindari pelanggaan perjanjian utang. Dan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar memakai dana eksternal sehingga melakukan tindakkan manajemen laba. Semakin besar kapasitasi pasar untuk perusahaan yang diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan maka perpeputaran uang semakin banyak dan semakin besar aktiva untuk menamamkan modal semakin banyak.

Berdasarkan penguraian di latar belakang diatas menyebabkan penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan mengambil judul skripsi "**ANALISIS PERENCANAAN PAJAK, RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA DI BURSA EFEK INDONESIA**".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas penulis dapat melakukan identifikasi masalah dari penelitian yaitu :

1. Adanya perencanaan pajak yang dilakukan perusahan melalu penghindaraan pajak, jadi semakin tinggi pajak suatu perusahaan semakin besar perusahaan melakukan manajemen laba.
2. Faktor profitabilitas yang rendah dapat mendorong manajemen laba untuk melakukan manajemen laba demi kinerja manajemen laba yang buruk.

3. Rasio utang atau leverage semakin tinggi maka perusahaan tersebut semakin memperkecilkan manajemen laba.
4. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar laba yang harus diperoleh, serta semakin tinggi ekspektasi para investor sehingga dapat memicu manajemen laba untuk melakukan tindakkan manajemen laba.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dapat dilaksanakan lebih rinci dan tidak keluar dari pembahasan maupun judul, maka penulis membatasi masalah – masalah penelitian antara lain :

1. Penelitian ini dibatasi dengan 3 variabel independen, yaitu Perencanaan Pajak (X_1), Rasio Keuangan (X_2) dan Ukuran Perusahan (X_3).
2. Penelitian ini dibatasi dengan satu Variabel dependen, yaitu Manajemen Laba (Y_1).
3. Variabel Perencanaan Pajak dibatasi dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (Tingkat Retensi Pajak).
4. Variabel Rasio Keuangan dibatasi dengan 2 variabel yaitu Rasio Leverage yang dibatasi menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) dan Rasio Profitabilitas yang dibatasi menggunakan *Return on Assets* (ROA).
5. Variabel Ukuran Perusahaan dibatasi dengan *Size*.
6. Variabel Manajemen Laba dibatasi menggunakan *Discretionary Accrual Modified Jones Model*.

7. Objek Penelitian memakai entitas atau perusahaan sektor *Property, Real Estate and Building Construction* denga subsektor *Building Construction* dalam Bursa Efek Indonesia.
8. Periode yang diteliti berada dalam rentang tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah perencanaan pajak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio keuangan diukur dengan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah rasio keuangan diukur dengan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah perencanaan pajak, rasio keuangan yang diukur oleh profitablitas dan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah dapat di sasaran yang hendak diperoleh pada riset ini yaitu :

1. Untuk mengukur pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahan di Bursa Efek Indoensia.
2. Untuk mengukur pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan profitabilitas terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengukur pengaruh rasio keuangan yang diukur dengan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengukur pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indoensia.
5. Untuk mengukur pengaruh perencanaan pajak, rasio keuangan yang diukur oleh profitabilitas dan leverage dan ukuran perusahaan berpengaruh secara bersama-sama terhadap manajemen laba pada perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Menberikan bahan referansi ilmu yang lebih lanjut dalam hal berkaitan dengan perencanaan perpajakan, rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.
2. Memberikan tambahan informasi, wawasan, dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat pratis yang peneliti harapkan tercatum dibawah ini:

1. Kepada Penguna Laporan Keuangan

   Riset ini diinginkan dapat berlaku sebagai bentuk tanggapan dalam mempertimbangkan keputusan yang diambil terutama investasi.

2. Kepada Manajemen Entitas

   Riset ini diharapkan dapat berlaku untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan mengenai penerapan manajemen laba sehingga dapat mengaruhi pada kristis kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan yang sudah dihasilkan oleh perusahaan dan medisiplinkan kewajiban pajak atas penghasilannya sesuai dengan peraturan yang telah diterapkan, dapat membantu dan meningkatan perekonomian.

3. Kepada Akademis

   Riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa atau mahasiswi untuk melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori

2.1.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh wajib pajak dalam melakukan manajemen perpajakan usaha atau penghasilannya, namun perlu diperhatikan bahwa perencanaan pajak yang dimaksud adalah perencanaan tanpa melakukan pelanggaran konstitusi atau Undang-Undang Perpajakan yang berlaku(Sutrisno & Astutie, 2018). Perencanaan pajak juga merupakan salah satu fungsi dari manajemen pajak yang digunakan untuk mengurangi jumlah pajak masih harus di bayar dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk menghindari pajak. Perencanaan pajak yang terkait pelaporan laba perusahaan jika laba semakin tinggi akan menyebabkan beban pajak penghasilan perusahaan juga tinggi (Citra Fitriany, 2019).

Secara teoritis, perencanaa pajak dikenal sebagai efektivitas perencanaan pajak yang merupakan wajib pajak berusaha mendapat penghematan pajak melalui prosedur penghindari pajak secara sistematis sesuai ketentuan Undang-Undang Perpajakan (Sutrisno & Astutie, 2018). Keuangan perusahaan untuk meminimalkan kewajiban perpajakan dengan cara yang tidak melanggar peraturan perpajakan untuk mengurangi kewajiban pajak baik pajak penghasilan maupun pajak lainnya dalam jumlah yang minimal selama tidak melanggarkan peraturan perpajakan.

Menurut Suandy (2011:12) dalam Putra, (2019) ada beberapa perilaku yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajaknya, yaitu:

1. Pengesaran pajak (*Tax Shifting*) adalah memindahkan beban pajaknya kepada subjek pajak ke pihak lainnya. Secara otomatis orang atau badan yang seharusnya dikenakan atas beban pajaknya menjadi menanggung beban pajaknya sama sekali.
2. *Tax Saving* adalah upaya untuk mengefisiensikan beban pajak melalui pemilihan alternatif pengenakan pajak dengan tarif yang lebih rendah, mengoptomalkan kredit pajak yang diperkenankan, dan wajib pajak kurang mendapat informasi mengenai pembayaran yang dapat dikreditkan.
3. Penghindari pajak (*Tax Avoidance*) adalah sejumlah usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisir beban pajaknya dengan cara merekayasa dan dapat diterima dikarenakan masih dalam bingkai peraturan perpajakan yang berlaku.

Perencanaan pajak diukur dengan tarif retensi pajak (*tax retention rate*) yang merupakan ukuran efektivitas perencanaan pajak terhadap laporan keuangan perusahaan tahun berjalan. Besar kecilnya efektivitas perencaan pajak yang dimaksud adalah ukuran efektivitas perencanaan pajak (Alfian Bunaca & Nurdayadi, 2019). Dalam tarif retensi pajak (tax retention rate) dengan rumsu :

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT_{it})}$$

Rumus 2.1 *Tax Retention Rate*

Sumber : (Sutrisno & Astutie, 2018)

Keterangan :

*TRR*it : *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t.

Net Income : Laba bersih perusahaan i padah tahun t.

*EBIT*it : Laba sebelum pajak perusahaan i pada tahun t.

2.1.2 Profitabilitas

Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Pengunaan rasio *profitabilitas* dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingkan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi agar dapat terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu. Bila sudah berjalan dengan baik, maka harus dipertahankan untuk menjadi lebih baik, tetapi bila tidak berjalan dengan baik, maka pihak manajemen harus memperbaikinya. Oleh karena itu, rasio ini sering disebut sebagai salah satu ukuran kinerja manajemen (Agustina et al., 2018).

menurut (Riska Nirwanan Sari, 2019) ada beberapa dasar terdapat 7 teknik dalam mengukur tingkat *profitabilitas* dalam suatu perusahaan yaitu :

1. *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan rasia yang menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan.
2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan.

3. Rentabilitas Ekonomi merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berasal dari modal.
4. *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset.
5. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang untuk menilai persentase keuntutangan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset.
6. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio yang untuk menilai persentase kemampuan perusahaan dari laba bersih setelah kurangi pajak dibagi dari investasi saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase.
7. *Earning per Share* (EPS) merupakan rasio yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan.

Dalam profitabilitas ini dapat diukur dengan cara yang salah satu dengan *Return On Asset* (ROA) (Agustina et al., 2018). *Rumus Return On Asset* (ROA) sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\textit{Net Income}}{\textit{Total Asset}} \times 100\%$$

Rumus 2.2 *Return On Asset* (ROA)

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

2.1.3 Leverage

Rasio *Leverage* adalah rasio pengunakan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap dengan maksud agar meningkat keuntungan potensial pemegang saham (Agustina et al., 2018). Menurut (Sri Sulistyanto, 2008,63 dalam Anisah & Kodriyah, 2017) mendefinisikan *leverage*

adalah rasio yang biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk penggunaan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan.

Menurut Azlina, (2012) dalam Deny Prihastomo & Khafid, (2014) , rasio *leverage* memiliki rasio yang tinggi karena ada jumlah utang yang besar dibandingkan terhadap aset yang dimilki perusahaan. Pengunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan, karena perusahaan akan termasuk dalam kategori utang ektrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk menbayar utang.(Anisah & Kodriyah, 2017). Rasio *leverage* yang akan digunakan debt to total asset atau debt ratio (Azlina, 2010 dalam Prima Agustia & Suryani, 2018). *Leverage* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Rumus 2.3 *Debt to Total Asset*

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat atau diukur dari total aset maupun penjualan (Santi & Wardani, 2018). Ukuran perusahaan ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan tersebut, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Santi & Wardani, 2018). Ukuran perusahaan

dapat digolongkan sebagai salah satu dari lingkungan kerja yang akan turut mempengaruhi perpesi manajemen nantinya. Perusahaan yang memiliki ukuran besar akan cenderung memeliki kemudahaan dalam memasuki pasar modal (Prima Agustia & Suryani, 2018).

Selanjutnya ukuran perusahaan menurut (Agus Sartono, 2010:249 dalam Yuniati et al., 2018) perushaan besar yang sudah well estabilished akan lebih baik mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibelitas yang lebih besar. Ukuran perushaan pada dasarnya adalah pengelompokkan perusahaan ke dalam bebapa kelompok diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk memcerminkan besar kecilnya perusahaan yaang didasarkan kepada total aset perusahaan(Suwito dan Herawaty dalam Yuniati et al., 2018).

Total aset digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan dengan pertimbangan total aset perusahaan realtif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010 dalam Purnama & Wiharno, 2016). Penelitian ini dihitung dengan menggunakan *Size* sebagai berikut :

$$Size = Logn\ (Total\ Asset)$$

Rumus 2.4 Ukuran Perusahaan (*Size*)

Sumber : (Yuniati et al., 2018)

Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Logn : Logaritma Natural

2.1.5 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan yang bisa memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang sesungguhnya tidak dialami perusahaan yang dalam jangka panjang tindakan tersebut bisa merugikan perusahaan (Naftalia dan Marsono, (2013) dalam Prima Agustia & Suryani, (2018)). Berdasarkan definisi oleh Citra Fitriany, (2019) pengertian manajemen laba adalah suatu usaha yang dilakukan oleh manajemen untuk memanipulasi angka-angka akuntansi yang dilaporkan kepada pihak eksternal dengan tujuan untuk keuntungan bagi dirinya sendiri dengan cara mengubah atau mengabaikan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga menyajikan informasi yang tidak sebenarnya.

Tindakan manajemen laba terjadi ketika manajer menggunakan pertimbangan dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan dengan tukuan memanipulasi besaran laba kepada kinerja ekonomi perusahaan yang tergantung pada angka-angka yang dihasilkan(Prima Agustia & Suryani, 2018). Subramanyam dan Wild (2010) dalam (Prima Agustia & Suryani, 2018) menyatakan bahwa manajemen laba sebagai intervensi manajemen dengan sengaja dalam proses penentuan laba, biasanya untuk memenuhi tujuan pribadi. Tehadap tiga jenis strategi manajemen laba yang digunakan oleh manajer untuk mencapai tujuan manajemen laba jangka panjang sebagai berikut :

1. Manajer meningkatkan laba (*Income Inctreasing*) periode kini.

2. Manajer melakukan "mandi besar" (*Big Bath*) melalui pengurangan laba periode ini.
3. Manajer mengurangi fluktuasi laba dengan perataan laba (*Income Smoothing*).

Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* (Wardani & Kusuma, 2012 dalam Wulansari, 2019). Ada empat langkah untuk hitung nilai *discretionary accrual* (DAC), yaitu sebagai berikut :

1. Menghitung *Total Accrual* (TAC) dimana laba bersih tahun t dikurangi dengan total arus kas operasi tahun t:

$$TAC_{it} = NI_{It} - CFO_{It}$$

Rumus 2.5 *Total Accual* (TAC)

Sumber : (Santi & Wardani, 2018)

Keterangan :

TACit : Total akrual perusahaan i pada tahun t.

NIit : Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada periode t.

CFOit : Arus kas operasi perusahan i pada periode t.

2. Mengestimasi *Total Accrual* (TAC) dengan *Ordinary Least Square* (OLS) untuk mendapatkan koefisien regresi. Adapun rumusnya adalah:

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta 1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \varepsilon_{it}$$

Rumus 2.6 *Ordinary Least Square* (OLS)

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

Keterangan :

TACit : Total akrual perusahaan pada periode t.

TAit-1 : Total aset perusahaan pada akhir periode t-1.

REVit : Perubahan total pendapatan pada periode t.

PPEit : *Property*, *Plant and Equipment* perusahaan i pada periode t.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1.

εit : *Error Item*.

3. Menghitungan *Nondiscretionary Accruals* (NDA) dilakukan dengan memasukkan nilai koefisien β1, β2 dan β3 yang diperoleh dari regresi. Rumus adalah sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta 1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Rumus 2.7 *Nondiscretionary Accruals* (NDA)

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

Keterangan :

NDAit : *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t.

RECit : Perubahan total piutang bersih perusahaan i pada periode t.

4. Menghitung *Discretionary Accruals*

Discretionary Accrual merupakan perbedaan antara total akrual dengan *nondiscretionary accrual*. Setelah dapat hasil dari perhitungan *nondiscretionary accrual*, maka untuk menghitung *discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Rumus 2.8 *Discretionary Accrual* (DA)

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

Keterangan :

DAit : *Discretionary accruals*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Jurnal yang diterbitkan oleh penelaah terdahlu digunakan selaku pedoman peneliti agar memperkaya literatur dalam mendalami yang diteliti. Penelitian terdahulu diringkas sebagai berikut :

Peneliti (Anisah & Kodriyah, 2017) dengan judul "Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI". Hasil penilitian ini adalah arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima dan leverage berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.

Peneliti (Afifah, 2018) dengan judul "Pengaruh *Tax Planning, Coprorate Governance* dan *Deffered Tax Expenses* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI tahun 2013-2017". Hasil penelitian ini adalah *tax planning* memeliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*, *corporate governance* pengaruh signifikasi terhadap *earning management* dan *deffered tax expeenses* tidak berpengaruh signifikasi terhadap *earning management*.

Peneliti (Prima Agustia & Suryani, 2018) dengan judul "Pengaruh Ukuran perusahan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap manajemen laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)". Hasil penelitian adalah secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial ukuran perusahaan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, secara parsial umur

perusahaan dan leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti (Sutrisno & Astutie, 2018) dengan judul "Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indoenesia Tahun 2013-2017". Hasil penelitian ini adalah perencanaan pajak dan insentif non pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, perencanaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Earning Pressure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan Ukuran Perusahaan secara parsial berpegaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Peneliti (Citra Fitriany, 2019) dengan judul "Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba". Hasil penelitian adalah aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba, beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dan perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

Peneliti (Tala & Karamory, 2017) dengan judul "Analisis *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Manejemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia". Hasil penelitian adalah *profitabilitas* secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba, *leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *profitabilitas* dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Peneliti (Santi & Wardani, 2018) dengan judul "Pengaruh *Tax Planing*, Ukuran Perusahaan, *Corporate Sosial Responsibility* (CRS) terhadap Manajemen Laba". Hasil penelitian adalah *tax planning* berpengaruh positif terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba dan *corporate sosial responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Peneliti	Hasil dari penelitian
1	Anisah dan Kodriyah (2017)	Pengaruh *Free Cash Flow* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI	1. Arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba diterima. 2. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba ditolak.
2	Afifah (2018)	Pengaruh *Tax Planing, Coprorate Governance* dan *Deffered Tax Expenses* terhadap *Earning Management* pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang tercatat di BEI Tahun 2013-2017	1. *Tax planing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning management*. 2. *Corporate governance* pengaruh signifikasi terhadap *earning management*. 3. *Deffered tax expenses* yang tidak memiliki signifikan terhadap *earning management*.

3	Prima Agustia & Suryani (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage* dan *Profitabilitas* terhadap maanejemen laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016)	1. Secara simultan ukuran perusahaan, umur perusahaan, *leverage* dan profitabilitas berpergaruh signifikan terhadap manajemen laba, 2. Secara parsial ukuran perusahaan dan *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 3. Secara parsial umur perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba
4	Sutrisno dan Astutie (2018)	Pengaruh Perencanaan Pajak dan Insentif Non Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017	1. Perencanaan pajak dan insentif non pajak secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. Perencaaan pajak secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Earnings Pressure secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 4. *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 5. Earnings bath secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. 6. Ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

5	Citra Fitriany (2019)	Pengaruh Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba	1. Aset pajak tangguhan terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. 2. Beban pajak tangguhan terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 3. Perencanaan pajak terbukti berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.
6	Tala & Karamory (2017)	Analisis *Profitabilitas* dan *Leverage* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1. secara parsial *profitabilitas* yang berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. 2. *leverage* secara parsial yang tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba 3. *profitabilita*s dan *leverage* secara simultan yang berpengaruh signinifikan terhadap manajemen laba
7	Santi & Wardani (2018)	Pengaruh Tax Planing, Ukuran Perusahaan, Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap Manejemen Laba	1. *Tax planing* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. 2. Ukuran perusahaan berperngaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. 3. *Corporate sosial responsibility* (CSR) berpegaruh positif terhadap manajemen laba

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dibutuhkan penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perencanaan pajak, profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Keranga pemikiran ini dapat terlihat alur pemikiran logis saat pembangunan kerangka pemikiran yang membentukkan

sebuah hipotesis. Penelitian ini memerlukan kerangka berpikir yang dipola seperti dibawah ini :

2.3.1 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen Laba

Terkaitan perencanaan pajak dengan manajemen laba yaitu perencanaan pajak merupakan suatu alat untuk menekan jumlah pajak dengan menggunakan suatu metode tertentu agar perusahaan mendapatan laba yang diharapkan. Untuk meminimalkan kewajiban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik yang masih memenuhi kewajiban perpajakan maupun yang melanggar ketentuan pajak. Hasil penelitian dari (Yuniati et al., 2018) dapat disimpulkan yaitu Pengaruh Perencanaan pajak terdapat pengaruh signifikan terhadap terhadap manajemen laba. Ada hasil penelitian sebelumnya dari (Febrian et al., 2019) menunjukkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel cenderung manajemen labanya dengan meningkat laba yang diperoleh.

2.3.2 Pengaruh *Profitabilitas* terhadap Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba yang dilakukan dengan cara memaksimaslkan laba yang bertujuan untuk memaksimalkan bonus yang akan diperoleh manajer serta menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menarik investor di pasar modal. Hasil penelitian dari (Riska Nirwanan Sari, 2019) menyimpulkan bahwa *Profitabilitas* secara parsial berpegaruh dan memiliki signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian lain dari (Fahmie, 2018) menyatakan hasil uji parsial bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2.3.3 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage yang tinggi disebabkan oleh kurangnya pengawasan dan juga dapat meningkatkan tindakan oportunistik seperti pendapatan manajemen untuk menjaga kinerjanya. Dimana *leverage* yang tinggi dimiliki oleh perusahan untuk investasi maka semakin tinggi manajer untuk melakukan manajemen laba. Peneliti yang dilakukan oleh (Mahawyahrti & Budiasih, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Hasil peneliti dari (Fandriani & Tunjung, 2019) yang menyatakan *leverage* berpengaruh signifikan positf terhadap manajemen laba. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mengurangi risiko menurunnya kepercayaan para investor pada kemampuan perusahaan ke depannya.

2.3.4 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan semakin besar maka semakin besar informasi yang harus dilaporkan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Perushaan yang lebih besar biasanya kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang kecil, dikarenakan perusahaan besar memiliki basis investor lebih besar oleh pemegang saham dalam penyajian laporan keuangan. Dalam penelitiaan (Aminah & Zulaikha, 2019) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba. Hasil peneliti (Mahawyahrti & Budiasih, 2017) juga menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba.

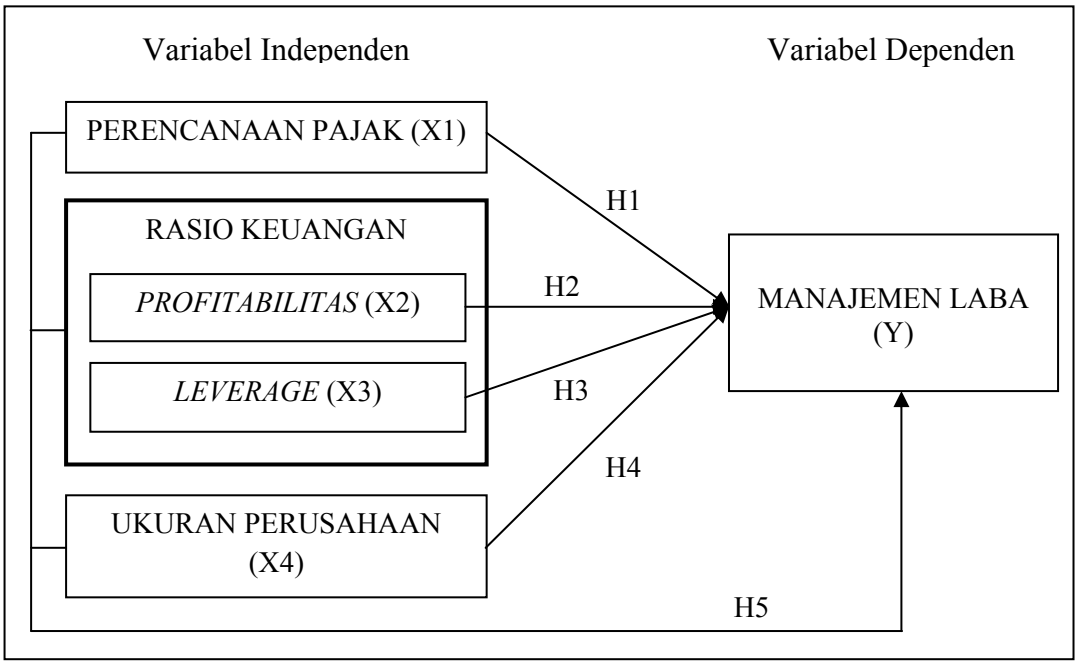

Gambar 2.1 Pola Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Berdasarkan model penelitian yang telah diterangkan diatas, maka hipotesisnya dapat menyumpulkan adalah sebagai berikut :

H_1 : Perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_2 : *Profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_3 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_4 : Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

H_5 : Perencanaan pajak, *profitabilitas*, *leverage* dan ukuran perusahaan pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap manajemen laba.

BAB III

METODE PENILITIAN

3.1 Desian Penelitian

Desian penelitian harus berisi hal-hal yang berkaitan dengan riset yang akan dilaksanakan. Riset ini harus ada strategi terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya penelitian dengan memberikan petunjuk yang sistematis dalam kegiatan yang dilakukan. Riset ini menggunakan metode penelitian positivistic atau dikenal kuantitatif dalam melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti bersifat sebab dan akibat dimana Perencenaan pajak (X_1), profitabilitas (X_2), leverage (X_3) dan juga ukuran perusahaan (X_4) sebagai variabel yang mempengaruhi sedangkan manajemen laba (Y) sebagai variabel dipengaruhi. Dalam desian peneilitian ini adalah sebagai berikut :

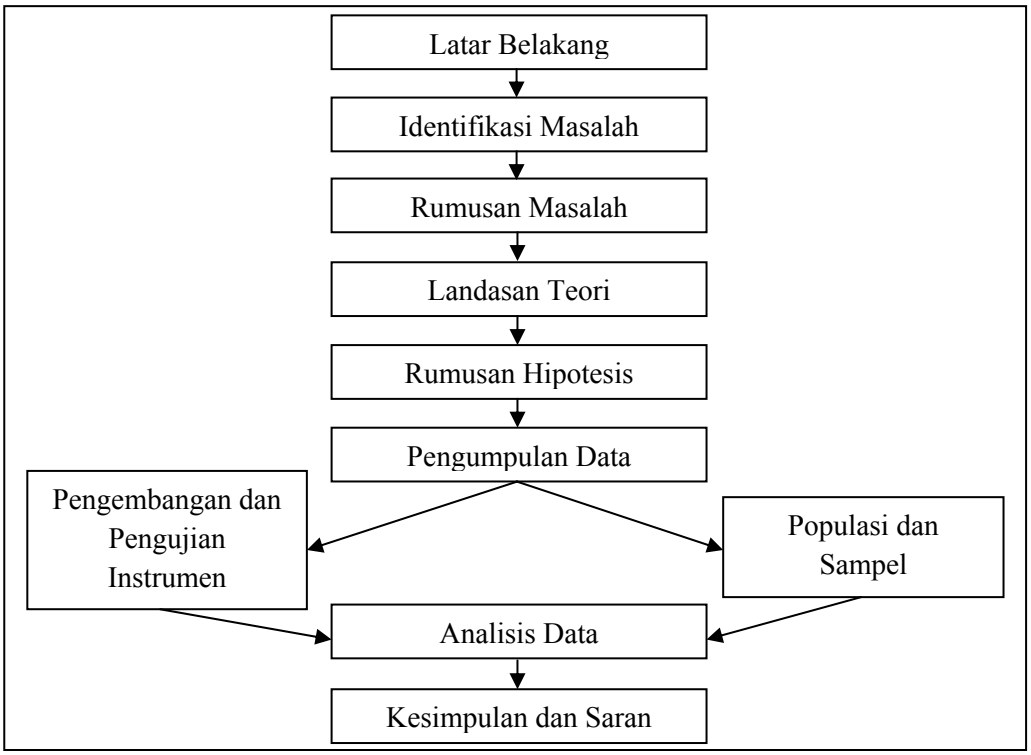

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel independen yaitu perencanaan pajak (tingkat retensi pajak) selaku X_1, profitabilitas (Return On Asset) selaku X_2, leverage (Total Debt to Total Asset) selaku X_3, ukuran perusahaan (*Size*) selaku X_4 dan menggunakan satu variabel dependen yaitu manajemen laba (Y). Berdasarkan definisi setiap variabel dan pengukurannya sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah yang ditempuh oleh wajib pajak untuk meminimumkan beban pajak tahun berjalan maupun tahun yang akan datang, agar pajak yang dibayar dapat ditekan seefisien mungkin dan dengan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik,2015:10 dalam Santi & Wardani, 2018). Perencanaan pajak ini diukur dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (*TRR*) yang merupakan suatu ukuran efektifitas dari manajemen pajak pada laporan kuengan perusahaan (Astutik,2015:10 dalam Santi & Wardani, 2018).

$$TRR_{it} = \frac{Net\ Income}{Pretax\ Income\ (EBIT_{it})}$$

Rumus 3.1 *Tax Retention Rate*

Sumber : (Sutrisno & Astutie, 2018)

3.2.1.2 Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan

laba dari asset yang dimiliki perusahaan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan yang menghasilkan laba pada masa lampau untuk diproyeksikan di masa yang akan datang (Prima Agustia & Suryani, 2018).

$$\text{ROA} = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \text{ x } 100\%$$

Rumus 3.2 *Return On Asset*

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

3.2.1.3 Leverage

Dalam penelitian ini, leverage dihitung menggunakan dengan rumus *debt to total asset* yaitu membandingkan total utang dengan total aset perusahaan (Fandriani & Tunjung, 2019). Rumus ini untuk mengukurkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut.

$$Debt\ to\ Total\ Asset = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

Rumus 3.3 *Debt to Total Asset*

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

3.2.1.4 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham dan lain-lain) (Wulansari, 2019). Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan dalam logaritma karena total aset nilainya relatif besar.

$$Size = Logn\ (Total\ Aset)$$

Rumus 3.4 *Size* (Ukuran Perusahaan)

Sumber : (Yuniati et al., 2018)

3.2.2 Variabel Dependen

3.2.2.1 Manajemen Laba

Penghitungan manajemen laba pada penelitian ini menggunakan model jones dimodifikasi (*modified jones model*). Rumus yang digunakan untuk menghitung manajemen laba dengan metode *discretionary accruals* yang menurut Sulistyanto (2008) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan nilai *Total Accruals* (TAC).

$$TAC_{it} = NI_{It} - CFO_{It}$$

Rumus 3.5 *Total Accruals* (TAC)

Sumber : (Santi & Wardani, 2018)

2. *Total Accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*).

$$\frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} = \beta 1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right) + \boldsymbol{\varepsilon_{it}}$$

Rumus 3.6 *Ordinary Least Square*

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

3. Menghitung *Non Discretionary Accruals* (NDAC).

$$NDA_{it} = \beta 1\left(\frac{1}{A_{it-1}}\right) + \beta 2\left(\frac{\Delta Rev_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_{it}}{A_{it-1}}\right) + \beta 3\left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}}\right)$$

Rumus 3.7 *Non Discretionary Accruals*

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

4. Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *Discretionary Accruals* (DA).

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Rumus 3.8 *Discretionary Accruals*

Sumber : (Prima Agustia & Suryani, 2018)

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Di dalam buku yang dikarang (Wulansari, 2019 : 125) menyebutkan bahwa populasi adalah kumpulan dari elemen-elemen yang mempunyai karakteristik tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam arti populasi ialah objek yang berkualitas dan berkarakter tertentu yang termasuk ke dalam kawasan generalisasi dan untuk melaksanakan studi dikaji dan kesimpulan. Pada penelitian ini populasinya ada 18 pada perusahaan subsektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu lima tahun dimulai dari tahun 2015-2019.

3.3.2 Sampel

Menurut (Wulansari, 2019 : 126) , sampel merupakan metode yang mengambil keseluruhan dari anggota populasi. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel sama dengan jumlah perusahaan anggota populasi, misalnya populasi yang ditentukan oleh peneliti adalah seluruh perusahaan di indonesia, jumlahnya dapat ditentukan dari sumber informasi tertentu. Peneliti mempunyai argumentasi untuk tidak harus meneliti semua anggota dari populasi namun dengan cara mengambil sampel aja. Metode penyampelan yang dipergunakan dengan purposive sampling. Teknik ini merupakan metode penyampelan dengan berdasar pada kriteria tertentu (Wulansari, 2019 : 127). Adapun kriteria-kriteria yang diputuskan peneliti berikut :

1. Perusahaan subsektor *building construction* yang terdaftar di Bursa Efek Indoensia.

2. Menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangannya menggunakan mata uang lokal, yakni rupiah.
4. Perusahaan yang mempunyai data informasi lengkap yang dibutuhkan dalam komponen pengukuran variabel.

Tabel berikut menampilkan cara penyortiran sampel yang dilaksanakan dalam riset ini :

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ACST	Acset Indonusa Tbk.
2	ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
3	DGIK	Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk
4	IDPR	Indonesia Pondasi Raya Tbk.
5	JKON	Jaya Konstruksi Manggala Prata
6	NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
7	PTPP	PP (Persero) Tbk.
8	SSIA	Surya Semesta Internusa Tbk.
9	TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
10	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk.
11	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang diambil adalah bersifat kuantitatif sedangkan sumber datanya adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data untuk penelitian studi pustaka yaitu mejelajahi sumber literatur yang dapat berupa buku, skripsi, jurnal ilmiah maupun informasi lain yang sehubungan dengan judul untuk mendapatkan kajian teori secara lengkap mengenai perencanaan pajak,

profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mempelajari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan data akun yang diperlukan untuk menghitungkan nilai tarif retensi pajak, *return on asset*, *debt to total asset*, *size* dan *discretionary accruals* di perusahaan subsektor *Building Construction* di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015-2019.

3.5 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini dijelaskan mengenai metode analisis dalam meneliti serta alasan metode analisis tersebut digunakan yang berhubungan dengan asumsi dari alat asumsi yang dimaksud. Penelitian ini dilakukan dengan mengunakan perangkat lunak dalam proses pengelolahan data yaitu SPSS (*Statistical Program for Sosial Science*) program versi 26. Metode yang menganalisis data adalah analisis regresi berganda atau disebut juga multiple regression. Tahapan - Tahapan analisis berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji ketepatan, Uji koefisien determinasi dan uji signifikansi variabel .

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Stastistik deskriptif tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang diobservasi dan biasanya hasil uji stastistik deskriptif berupa tabel yang setidaknya berisi nama variabel yang diobservasi, mean, deviasi standar, maksimum dan minumum, yang meperjelaskan berupa narasi yang interprestasi isi tabel tersebut (Chandrarin, 2017 : 139).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik tujuan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten (Afifah, 2018). Data asumsi klasik yang diobservasi harus sudah diuji dan dikontrol biasnya (khususnya untuk data sekunder ada banya biasnya) (Chandrarin, 2017 : 139). Asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis linear berganda. Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa semua data dalam penelitian ini berdistribusi normal (Astuti et al., 2017). Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terkait dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Dewi et al., 2017). Dalam penelitian ini uji normalitas data akan dideteksi melalui dua cara yaitu uji analisis grafik dan uji analisis statistik. Uji analisis grafik dilakukan dengan melihat grafik histogram dan grafik normal *Probability-Plots*. Jika data penyebar disekitar dalam garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya (Fahmie, 2018). Uji analisis statistik dilakukan dengan analisis statistik non parametrik *one sample kolmogorov smirnov*. Ketentuan pengambilan keputusan pada uji *one sampel kolmogorov smirnov* adalah jika uji signifikansi dibawah 0,05 berarti tidak normal dan sebaliknya diatas 0,05 berarti normal (Afifah, 2018).

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas artinya antarvariabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurnaan atau koefisien kerelasinya tinggi atau bahkan 1. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya Multikolinearitas adalah koefisien koreksi tidak tertentu dan kesalahan terjadi sangat besar (Tala & Karamory, 2017). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelsi antar variabel bebas (independen). Medeteksi Multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor*. Dengan menggukanan nilai *tolerance*, nilai yang terbentuk harus ≥ 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terbentuk ≤ 0,1 yang dikatakan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai *tolerance* yang terbentuk ≤ 0,1 dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang terbentuk ≥ 0,1 maka dikatakan terjadi multikolinearitas (Sutrisno & Astutie, 2018).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah sebuah uji asumsi klasik dalam regresi untuk memastikan bahwa tidak terjadi varians yang berbeda diantara data penelitian dari hasil observasi (Astuti et al., 2017). Dalam peneliti (Tala & Karamory, 2017) mengatakan bahwa heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan didalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat heteroskendastisitas dan dalam penelitian

metode yang digunakan untuk menguji menggunakan grafik scatterplot dan analisisnya (Sutrisno & Astutie, 2018), sebagai berikut :

1. Jika pola tertentu seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka dapat diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika pola tertentu yang tidak teratur seperti titik – titik yang menyebar diatas dan bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak dapat terjadi heteroskedastisitas.

Penelian ini menguji apakah terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser. Menurut (Ghozali 2018 : 142) uji glejser dilakukan dengan cara mengoralasikan nilai absolute residualnya (AbsUt) dengan masing-masing variabel independen. Dengan uji glejser, variabel independen harus memeliki nilai signifikan ≥ 0,05 atau secara statistik tidak mempengaruhi variabel dependen untuk dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Dengan kata lain masalah ini ditermukan apabila kita menggunakan data runtut waktu (Afifah, 2018). Autokorelasi bertujuan menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dengan menggunakan pengujian *Durbin-Watson* (*DW test*). Untuk mengetahui bahwa ada tidaknya autokorelasi dapat ditentukan dengan melihat posisi DW (*Durbin-Watson*), jika nilai DW (*Durbin-Watson*) terletak di antara

nilai dU dan 4-dU, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif antar variabel (Dewi et al., 2017).

3.5.3 Uji Hipotesis

3.5.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda

Analsisi regresi linear berganda meruapakan analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen dan memprediksi variabel dependen dengan menggunakan variabel indenpenden (Riska Nirwanan Sari, 2019). Dalam penelitian ini, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji variabel dependen manajemen laba dan variabel independen perencanaan pajak, *profitabilitas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.9 Regresi Linear Berganda

Keteragan :

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

β_1-β_4 : Koefisien Regresi

X_1-X_4 : Variabel Independen

ε : *Error term*

3.5.3.2 Uji T

Uji siginifikan variabel (uji t) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam suatu model (Chandrarin, 2017 : 141). Untuk

mengklasifikasikan uji T apakah variabel indepeden secara individual terhadap variabel dependen dengan menggukan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Variabel independen yaitu Perencanan Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan tidak mumpunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Ha : Variabel independen yaitu Perecanaan Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan mempunuyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Ada kriteria yang ditentukan pengambilan keputusan dalam pengujian ini (Rahmawati dan Retnani, 2019), yaitu :

1. Jika nilai p signifikansi ≤ 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai p signifikansi ≥ 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara individual berpengaruh secara signifikansi terhadap variabel dependen.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Rumus 3.10 T_{hitung}

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Penjelasan :

t : harga t_{hitung}

r : Korelasi parsial yang dijumpai

n : Jumlah sampel

3.5.3.3 Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap suatu varial dependen sebagaimanan yang diformulasikan dalam suatu model persamaan dengan regresi linear berganda sudah tetap (fit) (Chandrarin, 2017 : 140). Uji F menggunakan hipotesis :

Ho : Variabel Independen yaitu Perencanaan Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba.

Ha : Variabel independen yaitu Perencanaan Pajak, *Profitabilitas*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap dependen yaitu Manajemen Laba.

Adapun kriteria pengujian dengan menunjukkan besar nilai F dan nilai signifikan P, sebagai berikut :

1. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0.05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \geq 0{,}05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Rumus 3.11 F_{hitung}

Sumber : (Sugiyono, 2012)

Penjelasan :

R : Koefisien korelasi ganda

K : Jumlah variabel bebas

N : Jumlah anggota sampel

3.5.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan besaran yang menunjukkna proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Chandrarin, 2017 : 141). Untuk menguji model penelitian ini adalah dengan menghitung koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk mempredeksikan variabel dependen (Afifah, 2018).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi

Lokasi yang dilaksanakan penelitian ini adalah perusahaan subsektor *building construction* di Bursa Efek Indonesia. Data diperoleh dari kantor cabang Bursa Efek Indoenesia yang beralamat Kompleks Mahkota Raya Blok A No. 11, Batam centre, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal waktu peneliti melaksanakan studi ialah pada bulan September 2020 sampai bulan Maret 2021. Jadwal kegiatan utamanya tersaji dalam tabel dibawah ini :

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No.	Aktivitas	Waktu Pelaksanaan																								
		Sep -20		Okt-20				Nov 20				Des-20			Jan-21				Feb-21				Mar-21		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Pengajuan Judul																								
2	Penyusunan Bab I																								
3	Penyusunan Bab II																								
4	Penyusunan Bab III																								
5	Pengolahan Data																								
6	Penyusunan Bab IV																								
7	Penyusunan Bab V																								
8	Penerbitkan Jurnal																								
9	Pengajuan dan Pengujian Skripsi																								

Sumber : (Peneliti, 2020)